

KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Rachmiwati Yusuf^{1,2} dan Sri Swastika¹

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

²Program Doktor Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau

ABSTRACT

Conservation of natural resources is the savings of the use of natural resources and treats them under natural laws. Natural resources are a very important element in this life, because without our natural resources it is impossible to live in this world, while what is meant by sustainable development is development that can meet the needs of the current generation and the needs of future generations. The five main principles of sustainable development are the principles of (1) intergenerational justice; (2) justice in one generation; (3) early prevention; (4) protection of biodiversity; and (5) the internalization of environmental costs and incentive mechanisms. Many of the constraints faced in the conversion of natural resources such as densely populated populations, low levels of ecological awareness of the community, rapid technological advances and current legislation have not been sufficient to support the establishment of conservation areas.

Keywords: conservation, natural resource, sustainable development.

PENDAHULUAN

Konservasi adalah suatu upaya atau tindakan untuk menjaga keberadaan sesuatu, secara terus menerus berkesinambungan baik mutu maupun jumlah (Santosa, 2008). Sumber daya alam merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan ini, karena tanpa sumber daya alam kita tidak mungkin bisa melakukan apapun di dunia ini. Nilai atau manfaat suatu sumberdaya alam tergantung pada berbagai konteks ekonomi, sosial, dan budaya. Cara pandang manusia terhadap sumberdaya alam sangat mempengaruhi kesadaran lingkungan dan cara kelola sumberdaya alam yang dikukannya. Menurut Samedi (2008) kesadaran lingkungan merupakan suatu proses yang membentuk pengertian tertentu atas sumberdaya alam dan lingkungan sekitar. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi penggunaan sumberdaya alam oleh manusia, kelima faktor tersebut adalah kondisi atau latar belakang budaya, cara pandang terhadap sumberdaya alam, kondisi sosial, kelangkaan, serta faktor ekonomi dan teknologi.

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kemampuan yang melebihi dari makhluk lain di alam ini, seharusnya kita menggunakan kemampuan ini untuk menjaga, memelihara ekosfer dan ekosistem. Makin tinggi kebudayaan manusia, makin beraneka kebutuhan hidupnya. Makin besar kebutuhan hidupnya yang diambil dari alam, makin besar perhatian manusia terhadap alam.

Menurut Muda (2005) salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan adalah perusakan lingkungan oleh manusia adalah faktor ekonomi. Dunia sekarang ini berada dalam sistem ekonomi lama, yaitu kapitalisme yang menjunjung tinggi keuntungan mengakibatkan hilangnya nilai kebersamaan. Sekarang ini diperlukan adanya perubahan sikap manusia secara mendasar dalam memperlakukan alam. Perubahan itu adalah perubahan nilai, dari nilai hubungan manusia dengan alam yang bersifat ekonomis menjadi hubungan yang dilandasi oleh sikap menghargai alam sebagai bagian dari hidup manusia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan konservasi sumber daya alam, tujuan dari kegiatan konservasi dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi serta upaya apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan konservasi sumber daya alam dewasa ini.

METODE

Dalam penulisan makalah ilmiah ini, penulis menggunakan metode penulisan berupa studi kepustakaan. Penulis memperoleh informasi ataupun data-data yang diperlukan dari buku-buku, internet dan sumber yang dapat dipercaya berkaitan dengan penulisan ini.

Pengertian Konservasi Sumberdaya Alam

Menurut Ditjen PHKA (2006), konservasi adalah suatu upaya atau tindakan untuk menjaga keberadaan sesuatu secara terus menerus berkesinambungan baik mutu maupun jumlah. Sementara, berdasarkan UU. No.32 Tahun 2009, konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya, sedangkan menurut ilmu lingkungan, konservasi adalah :

Upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi di lain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatannya.

Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam (fisik) Pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik.

Upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan.

Suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola, sementara aneka-ragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya.

Menurut Wartaputra (1990) dalam Wisnuwati (2011) titik tolak konservasi sumberdaya alam bersumber dari strategi konservasi dunia yang pada tahun 1980 diadopsikan di Indonesia (bersama 30 negara lain) oleh empat orang menteri, yaitu Menteri Pertanian, Menteri Penerangan, Menteri RISTEK dan Menteri PPLH yang mengandung tiga aspek yaitu:

Perlindungan sistem penyangga kehidupan

Perlindungan proses ekologis sebagai sistem penyangga kehidupan, karena sistem penyangga kehidupan harus dalam keadaan yang seimbang. Lingkungan asli/alam sudah dalam keseimbangan yang stabil) dan lingkungan buatan (dalam keadaan tidak stabil).

Pengawetan/pelestarian aneka ragam genetik yang ada

Pemertanian pelestarian genetik adalah untuk kesinambungan pembangunan.

Pelestarian manfaat

Pemanfaatan spesies flora dan fauna sudah banyak dilakukan. Pemanfaatan spesies-spesies yang tidak dilindungi dapat terjamin dalam keseimbangan alam. Sedangkan pemanfaatan spesies-spesies yang dilindungi diperlukan peraturan perundang-undangan.

Tujuan Konservasi

Tujuan dari kegiatan konservasi, antara lain :

Memelihara dan melindungi tempat-tempat yang indah dan berharga, agar tidak hancur atau berubah sampai batas-batas yang wajar.

Menekankan pada penggunaan kembali bangunan lama, agar tidak terlantar. Apakah

bangunan menghidupkan kembali fungsi lama, ataukah dengan mengubah fungsi bangunan lama dengan fungsi baru yang dibutuhkan.



Melindungi benda-benda cagar budaya yang dilakukan secara langsung dengan cara membersihkan, memelihara, memperbaiki, baik secara fisik maupun khemis secara langsung dari pengaruh berbagai faktor lingkungan yang merusak.

Melindungi benda-benda (peninggalan sejarah dan purbakala) dari kerusakan diakibatkan oleh alam, kimiawi, dan mikroorganisme.

Kendala Dalam Konservasi Sumberdaya Alam

Menurut *DeForestath et al.*, (2000) dalam melaksanakan pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya ditemui kendala yang diakibatkan oleh :

Tekanan penduduk.

Jumlah penduduk Indonesia yang padat sehingga kebutuhan akan sumber daya alam meningkat.

Tingkat kesadaran.

Tingkat kesadaran ekologis dari masyarakat masih rendah, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang belum memadai. Sebagai contoh beberapa kawasan konservasi yang telah ditetapkan banyak mengalami kerusakan akibat perladangan liar / berpindah-pindah.

Kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi yang cukup pesat akan menyerap kekayaan (eksploitasi sumber daya alam) dan kurangnya aparat pengawasan serta terbatasnya sarana prasarana.

Peraturan dan perundang-undangan.

Peraturan perundang-undangan yang ada saat ini belum cukup mendukung pembentukan kawasan konservasi khususnya laut (perairan).

Upaya Untuk Melakukan Konservasi Sumberdaya Alam

Menurut Adiwibowo (2008), agar usaha pembangunan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup di Indonesia dapat mencapai harapan yang telah ditetapkan secara garis besar perlu ditempuh upaya sebagai berikut :

Intensifikasi pengelolaan kawasan konservasi.

Peningkatan dan perluasan kawasan konservasi sehingga mewakili tipe-tipe ekosistem yang ada.

Recruitment dan peningkatan ketrampilan personel melalui pendidikan dan latihan.

Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai.

Peningkatan kerjasama dengan instansi lain didalam dan luar negeri.

Pembangunan Yang Berkelanjutan

Menurut Arsyad (1989), bahwa yang dimaksud dengan pembangunan yang berkelanjutan yaitu pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi yang ada saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang mendatang. Pembangunan yang berkelanjutan ini harus dilaksanakan tanpa mengurangi fungsi dari lingkungan hidup. Lingkup pembangunan yang berkelanjutan ini sendiri dijelaskan bahwa meliputi aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial yang diterapkan secara seimbang serasi selaras dengan alam. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 yang menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memperhatikan aspek lingkungan hidup, sosial dan ekonomi.

Lima prinsip utama pembangunan berkelanjutan yakni prinsip (1) keadilan antar generasi; (2) keadilan dalam satu generasi; (3) pencegahan dini; (4) perlindungan keanekaragaman hayati; dan (5) internalisasi biaya lingkungan dan mekanisme insentif. Prinsip-prinsip ini mengandung arti bahwa pembangunan harus memberikan jaminan yang seimbang serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan yang ada di wilayah pelestarian alam seharusnya tetap terpelihara dan terjaga baik sehingga dapat dimanfaatkan secara terprogram secara lestari bagi kesejahteraan generasi mendatang.



Kerusakan alam yang terjadi dapat mengancam fungsi lingkungan hidup. Selanjutnya, secara otomatis fungsi lingkungan hidup akan mengancam kelestarian ekosistem sumber daya alam hayati. Konservasi alam sebagaimana telah diuraikan sebelumnya adalah upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan serta ekosistemnya untuk menjamin keberadaan dan kesinambungan sumberdaya alam dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman hayati (Departemen Kehutanan, 2013).

Dalam konservasi ada aspek yang tidak boleh diabaikan yaitu kondisi lingkungan, ekonomi, dan sosial. Lingkungan yang dimaksud mencakup tumbuhan dan hewan harus sesuai dengan habitatnya sehingga dapat tumbuh optimal. Ekonomi yang dimaksud bahwa untuk melakukan konservasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Konservasi harus memperhitungkan faktor biaya penanaman, biaya perawatan dan biaya pengamanan. Faktor sosial yang dimaksud adalah bahwa dalam konservasi selayaknya melibatkan masyarakat. Karena dengan melibatkan masyarakat, tumbuhan dipelihara, dijaga dan dirawat sesuai dengan kearifan budayanya.

Contoh penerapan pengelolaan sumber daya alam berwawasan berkelanjutan adalah:

- Mengurangi eksploitasi yang berlebihan terhadap alam.
- Menggunakan sumber daya alam secara efisien.
- Pemanfaatan sumber daya alam sesuai dengan daya dukung lingkungan.
- Pengolahan barang tambang sebelum di ekspor agar memiliki nilai jual yang tinggi dan mengurangi penggunaan barang tambang.
- Mencari alternatif penggunaan bahan bakar minyak.
- Menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Konservasi sumber daya alam dapat diartikan sebagai pengelolaan sumber daya alam yang dapat menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragamannya.

Konservasi alam mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk melaksanakan strategi konservasi alam yang berkelanjutan, harus didukung komitmen dari semua stakeholder, hendaknya semua pihak dapat memberikan kontribusi baik berupa pemikiran, saran dan apa saja yang dapat mendorong semangat melakukan konservasi, agar terjaminnya kehidupan ekosistem yang berkelanjutan. Karena kegiatan konservasi bukanlah semata tanggungjawab pemerintah, menjaga kelestarian alam adalah merupakan tugas dan kewajiban kita semua. Nilai atau manfaat suatu sumberdaya tergantung pada berbagai konteks ekonomi, politik, dan budaya. Banyak kendala yang dihadapi dalam konversi sumber daya alam seperti penduduk yang padat, tingkat kesadaran ekologis dari masyarakat yang masih rendah, kemajuan teknologi yang cukup pesat dan peraturan perundang-undangan yang saat ini belum cukup mendukung pembentukan kawasan konservasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor. IPB Press.
2. Dwiwowo, S. 2008. *Kawasan Konservasi di Indonesia : Kontestasi Kepentingan Antara Masyarakat dan Negara*, bahan presentasi dalam FGC 'Menggalang Persepsi Para Pihak Akan Perlunya Perubahan Kebijakan Konservasi di Indonesia di Jakarta 11 – 12 Maret 2008.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritikan, atau tiruan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- Kementrian Kehutanan. 2013. *Pedoman Pendidikan Konservasi Sumber Daya Alam*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Bumi. Jakarta: Yayasan WWF Indonesia.
- De Foresta, H., A. Kusworo, W.A. Djatniko. 2000. *Ketika Kebun Berupa Hutan: Agroforest Khas Indonesia, Sebuah Sumbangan Masyarakat..* ICRAF. Bogor.
- PHKA. 2006. *Mengenal 21 Taman Nasional Model di Indonesia*. Sub Direktorat Informasi Konservasi Alam, Ditjen PHKA, Dephut, Jakarta.
- Y.T.D. 2005. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Petani dalam Memilih Pola Agroforest "Napu" (Kasus di daerah penyangga TN Kelimutu Kabupaten Ende, Propinsi NTT)*. Thesis. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Santoso, A. 2008. *Prosiding FGD 'Menggalang Persepsi Para Pihak akan Perlunya Kebijakan Konservasi di Indonesia*. Pokja Kebijakan Konservasi, LATIN & EU. Bogor.
- Samudri, 2008. *Perjanjian (Konservasi) dan Kerjasama Internasional serta Implikasinya terhadap Kebijakan Konservasi Nasional*. Bahan Presentasi pada FGD 'Menggalang Persepsi Para Pihak Akan Perlunya Perubahan Kebijakan Konservasi di Indonesia' yang diselenggarakan PHKA-Dephut, Pokja Kebijakan Konservasi & USAID-ESP. Jakarta.
- Wisnawati, 2011. *Aplikasi Ekosistem dan Perannya dalam Bidang Pertanian*. Departement Sains Terapan dan Lingkungan.

